

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran utama pembangunan jangka panjang di negara kita adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur. Sasaran pokok bidang ekonomi yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Pembangunan industri memegang peran sangat penting di bidang ekonomi dalam pembangunan jangka panjang (Kartasapoetra : 1987).

Pembangunan sebuah industri di Indonesia, mengarah pada pemecahan masalah yang mendasar di suatu daerah khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan produksi dan pengentasan kemiskinan (Dwiangga : 2010). Sektor industri kecil merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Perannya terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat serta sumbangsih terhadap penerimaan devisa telah membuktikan bahwa usaha kecil tidak hanya aktif namun produktif. Pada

konteks yang lebih luas keberadaan akan industri kecil dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan nasional. Dewasa ini pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Secara khusus hal tersebut ditujukan kepada upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil (Subono: 2013).

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan dibidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karenanya perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia, dan dana yang tersedia. (Hasibuan :1993) menyatakan ada beberapa alasan mengapa ekonomi industri menjadi sangat penting untuk dipelajari, baik di negara-negara maju maupun berkembang. Pertama, praktek-praktek struktur pasar yang semakin berkonsentrasi dalam kegiatan bisnis telah dikenal sejak lama. Kedua, semakin tinggi konsentrasi industri cenderung mengurangi persaingan antar perusahaan yang kemudian membawa perilaku yang kurang efisien. Ketiga, konsentrasi industri yang tinggi membawa konsentrasi kekayaan, yang melemahkan usaha-usaha pemerataan. Keempat, kaitan struktur industri dengan penyelesaian masalah-masalah ekonomi membawa lebih jauh intervensi pemerintah. Kelima, kajian-kajian tentang struktur-prilaku dan kinerja industri tidak terlepas dari masalah-masalah apa yang diproduksi, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa di produksi.

Sebagai negara yang sedang berkembang, pembangunan industri di negara kita sangat menekankan pada pembangunan industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Walaupun sektor industri ini memiliki masalah yang sangat rumit, tetapi dengan bertumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga dapat membantu masyarakat di sebuah negara untuk meratakan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil di Indonesia sendiri pada umumnya menggunakan teknologi yang sederhana sehingga dari sisi sumber daya manusia dapat menjadi hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi dari tenaga kerja yang ada di daerah industri kecil setempat (Wahyuadi: 2013).

Industri tahu merupakan salah satu usaha kecil yang terdapat di Indonesia. Tahu merupakan makanan olahan yang terbuat dari kedelai. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1977 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap jenis pangan hewani. Untuk mengatasi hal tersebut, tahu dapat dijadikan solusi makanan sehat dan terjangkau. Tahu merupakan salah satu makanan yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan selain tahu memiliki kandungan gizi yang baik untuk tubuh, harga tahu juga dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Tidak hanya kalangan atas saja yang dapat menikmati makanan sehat ini, masyarakat dari kalangan menengah kebawah pun bisa mengkonsumsi makanan sehat ini karena harganya yang relatif murah. Di bawah ini merupakan data konsumsi rata-rata per kapita setahun beberapa makanan di Indonesia yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1. Konsumsi Rata-rata per Kapita Setahun Beberapa Makanan di Indonesia, 2009-2013 (kg)

No	Bahan Makanan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Beras	91.302	90.155	89.477	87.235	85.514
2	Beras ketan	0.209	0.209	0.261	0.156	0.156
3	Tepung beras	0.313	0.365	0.365	0.261	0.261
4	Tepung terigu	1.251	1.304	1.460	1.199	1.251
5	Jagung basah berkulit	0.626	0.939	0.626	0.574	0.574
6	Jagung pipilan	1.825	1.564	1.199	1.512	1.304
7	Ketela pohon	5.527	5.058	5.788	3.598	3.494
8	Ketela rambat	2.242	2.294	2.868	2.346	2.346
9	Gaplek	0.052	0.052	0.104	0.104	0.052
10	Daging sapi	0.313	0.365	0.417	0.365	0.261
11	Daging ayam ras	3.076	3.546	3.650	3.494	3.650
12	Daging ayam kampung	0.521	0.626	0.626	0.521	0.469
13	Telur ayam ras	5.840	6.726	6.622	6.518	6.153
14	Telur ayam kampung	3.650	3.702	3.754	2.764	2.607
15	Telur itik (itik manila)	2.868	2.503	2.816	2.190	1.825
16	Susu kental manis	3.024	3.337	3.285	2.711	3.024
17	Susu bubuk	0.730	0.782	0.730	0.365	0.730
18	Susu bubuk bayi	1.199	1.199	1.356	1.408	1.408
19	Bawang merah	25.237	25.289	23.621	27.636	20.649
20	Bawang putih	13.505	13.557	13.505	16.008	12.045
21	Cabe merah	15.226	15.278	14.965	16.529	14.235
22	Cabe rawit	12.879	12.984	12.097	14.026	12.723
23	Kacang kedele	0.052	0.052	0.052	0.052	0.052
24	Tahu	7.039	6.987	7.404	6.987	6.945
25	Tempe	7.039	6.935	7.300	7.091	6.532
26	Pisang	7.926	6.831	8.812	5.788	5.631
27	Minyak kelapa	1.564	2.034	1.877	1.304	1.356
28	Minyak goreng lainnya	8.186	8.030	8.239	9.334	8.916
29	Kelapa	8.656	8.291	7.456	6.935	6.101
30	Gula pasir	79.049	76.911	73.834	64.761	66.482
31	Gula merah	7.926	7.404	7.248	5.319	5.475
32	Teh	6.414	6.883	6.570	5.162	6.153
33	Kopi bubuk/biji	11.836	12.879	13.661	10.637	13.714

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2009 – 2013

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional dapat dilihat bahwa konsumsi jenis pangan hewani dan telur lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi tahu.

Pada tahun 2013 jumlah konsumsi rata-rata per kapita masyarakat untuk daging sapi adalah 0,261 kg, daging ayam ras 0,650, daging ayam kampung 0,469 kg, telur ayam ras 6,153kg, telur ayam kampung 2,607kg dan telur itik sebanyak

1,825 kg. Sedangkan konsumsi rata-rata per kapita masyarakat untuk tahu adalah 6,945 kg. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengkonsumsi tahu lebih besar dibandingkan dengan mengkonsumsi daging. Berikut ini adalah data perkembangan konsumsi bahan makanan yang mengandung kedelai di rumah tangga menurut hasil SUSENAS tahun 2009-2013.

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Bahan Makanan Yang Mengandung Kedelai di Rumah Tangga Menurut Hasil Susenas, 2009-2013

Tahun	Kedelai segar	Konsumsi (kg/kapita/tahun)				
		Tahu	Tempe	Tauco	Oncom	Kecap
2009	0,0521	7,0393	7,0393	0,0209	0,0626	0,6205
2010	0,0521	6,9871	6,9350	0,0209	0,0469	0,6643
2011	0,0521	7,4043	7,3000	0,0313	0,0730	0,6716
2012	0,0521	6,9871	7,0914	0,0261	0,0626	0,5694
2013	0,0557	6,9451	6,5323	0,0266	0,0647	0,6435

Sumber : SUSENAS, BPS

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei sosial ekonomi nasional 2009-2013 konsumsi total kedelai relatif berfluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Diketahui bahwa konsumsi bahan makanan yang mengandung kedelai tertinggi pada tahun 2013 adalah konsumsi tahu yaitu sebanyak 6,987 kg/kapita/tahun. Hal ini dijadikan pertimbangan oleh penulis untuk memilih produk tahu sebagai subjek penelitian.

Tahu merupakan makanan hasil olahan kacang kedelai yang berasal dari Tiongkok yang dikenal sebagai “keju Asia”. Di Indonesia sendiri tahu yang beredar di pasaran memiliki berbagai macam jenis diantaranya yaitu tahu putih, tahu kuning, tahu kemping, tahu sumedang, tahu sutera, tahu cina, dan tahu bulat tasikmalaya. Tahu memiliki berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, dimana kualitas tahu hampir sama hebatnya dengan daging dan susu. Tahu

diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak di seluruh bagian cairan sari kedelai akan terperangkap didalamnya. Pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan. Semakin besar tekanan yang diberikan, semakin banyak air dapat dikeluarkan dari gumpalan protein. Gumpalan protein itulah yang kemudian disebut sebagai tahu (Suprapti: 2005).

Tahu memiliki kandungan lemak jenuh dan bebas kolesterol. Tiap 100 gram tahu dapat mengandung sekitar 6-10 gram kandungan protein yang memenuhi 18% kebutuhan tubuh akan protein. Selain itu tahu juga mengandung karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium. Dan yang terpenting dengan kandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh tahu tidak banyak mengandung kolesterol sehingga sangat aman bagi kesehatan jantung (<http://sarydamy.blogspot.com/2013/05/sejarah-tahu-dan-manfaat-tahu-bagi.html>).

Berikut ini merupakan data perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi kedelai di Indonesia yang diperoleh dari BPS.

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 2009-2013.

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2009	722.791	13,48	974.512
2010	660.823	13,73	907.031
2011	622.254	13,68	851.286
2012	567.624	14,85	843.153
2013	550.793	14,16	779.992

Sumber :BPS

Berdasarkan tabel 3 produksi kedelai nasional dari tahun 2009-2013 produksi kedelai tertinggi berada pada tahun 2009 sebesar 974.512. Dari tahun 2010-2013 produksi kedelai terus mengalami penurunan. Dalam setahun kebutuhan kedelai di dalam negeri mencapai 2,2 juta ton, sementara jumlah produksi kedelai lokalnya hanya mencapai 779 ribu ton kedelai, dengan demikian kebutuhan konsumsi nasional dalam setahun tidak akan bisa tercukupi. Untuk mencukupi kebutuhan kedelai, maka kekurangan sekitar 1,4 juta ton ditutup dengan kedelai impor dari Amerika Serikat (Kemendag, 2013). Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang dollar Amerika mengakibatkan harga kedelai mengalami kenaikan. Harga kedelai di pasaran sudah mencapai Rp 10.687 per kilogram pada september 2013 (Kementrian Perdagangan, September 2013). Ketergantungan negara kita untuk mengimpor kedelai akan semakin besar dari tahun ke tahun. Hal ini akan mengakibatkan kesulitan bagi pengusaha tahu karena harga kedelai akan terus berubah mengikuti perubahan nilai rupiah yang terjadi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pernah menjadi lumbung kedelai nasional, yaitu pada Tahun 1980-an dan 2000-an. Akan tetapi hingga saat ini produktivitas dan produksi kedelai cenderung menurun, menurunnya produksi diiringi dengan menurunnya luas panen kedelai. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2013), pada tahun 2000 luas panen kedelai Lampung mencapai 24.006 hektar dengan produksi 22.457 ton. Setelah itu, luas areal panen kedelai terus menurun menjadi 4.986 hektar dengan produksi 6.156 ton pada tahun 2013. Artinya terjadi penurunan luas panen sebesar 78,81 persen dan penurunan produksi sebesar 72,06 persen selama kurun waktu 13 tahun. Sementara peningkatan produktivitas kedelai berjalan lambat, dari sekitar

9,33 Ku/hektar pada tahun 2000 menjadi sekitar 12,35 Ku/hektar pada tahun 2013. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, salah satu makanan hasil olahan dari kedelai adalah tahu. Industri tahu merupakan industri yang banyak terdapat di Bandar Lampung. Jumlah industri tahu yang ada di Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar UMK Pengrajin Tahu Kota Bandar Lampung Tahun 2013.

No	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Industri
1	Jaga Baya I	Way Halim	2
2	Jaga Baya II	Way Halim	12
3	Gunung Sulah	Way Halim	187
4	Way Halim Permai	Way Halim	1
5	Sawah Brebes	Tanjungkarang Timur	83
6	Kota Baru	Tanjungkarang Timur	2
7	Tanjung Agung	Tanjungkarang Timur	1
8	Sawah Lama	Tanjungkarang Timur	3
9	Gruntang	Bumi Waras	1
10	Bumi Waras	Bumi Waras	1
11	Sukarame	Sukarame	2
12	Sumber Rejo	Kemiling	2
13	Beringin Raya	Kemiling	1
14	Kadamaian	Kadamaian	81
15	Tanjung Baru	Kadamaian	5
16	Kaliawi	Tanjungkarang Pusat	1
17	GD. Pakuon	Teluk Betung Selatan	68
18	Rama Mukti	Teluk Betung Selatan	1
19	Rejo Basuki	Teluk Betung Selatan	4
20	Sukaraja	Teluk Betung Selatan	1
21	Kupang Teba	Teluk Betung Utara	13
22	Sumur Batu	Teluk Betung Utara	1
23	Keteguhan	Teluk Betung Timur	6
24	Surabaya	Kedaton	38
25	Segala Mider	Tanjungkarang Barat	1
26	Gedung Air	Tanjungkarang Barat	2
27	Puri Indah	Sukabumi	2
28	Gunung Terang	Langkapura	1
29	Tanjung Seneng	Tanjung Seneng	5
30	Panjang Selatan	Panjang	9
31	Way Lunik	Panjang	1

Sumber : Data Organisasi Prikomti Bandar Lampung, 2013 (Data diolah)

Berdasarkan data organisasi prikomti Bandar Lampung Tahun 2013 dapat dilihat bahwa pada Kota Bandar Lampung jumlah industri tahu tersebar di 31 Desa dalam 16 Kecamatan. Terdapat sejumlah 538 unit usaha pengrajin tahu yang berada di Bandar Lampung. Salah satu desa yang menjadi sentra industri tahu adalah Desa Gunung Sulah Kecamatan Way Halim. Di desa ini tercatat sebanyak 187 unit usaha pengrajin tahu. Berdasarkan survey pasar yang dilakukan oleh peneliti, dari 187 unit usaha pengrajin tahu di Desa Gunung Sulah, salah satu jenis tahu yang paling banyak diproduksi yaitu jenis tahu kempong. Terdapat sekitar 70% pengusaha yang memproduksi tahu kempong. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peneliti mengambil industri tahu kempong di Desa Gunung Sulah sebagai objek penelitian.

Tabel 5. Jumlah dan kepadatan penduduk kelurahan di Kecamatan Way Halim Tahun 2013.

NO	Kelurahan	Luas Daerah km ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan Per km ²
1	Jaga Baya I	0,26	2882	11.085
2	Jaga Baya II	1,04	14.979	14.403
3	Jaga Baya III	1,03	9.333	9.061
4	Gunung Sulah	0,97	11.678	12.039
5	Way Halim	1,12	9.151	8.171
6	Permai Prumnas Way Halim	1,15	11.139	9.686

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2013

Dapat dilihat pada Tabel 5, Desa Gunung Sulah merupakan daerah yang paling banyak ke 2 dan terpadat penduduknya setelah kelurahan Jagabaya II. Di Desa Gunung Sulah tercatat sebanyak 11.678 penduduk yang tinggal di daerah tersebut dengan kepadatan penduduk mencapai 12.039 per km².

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Gunung Sulah beraneka ragam. Namun sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan Gunung Sulah memiliki mata pencaharian sebagai PNS, Industri Rumah Tangga, pedagang dan karyawan perusahaan swasta. Secara rinci mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Buruh Tani	20
2	PNS	314
3	Pengrajin <i>Home Industri</i>	300
4	Pedagang	240
5	TNI	40
6	Polri	32
7	Pensiunan TNI/Polri/PNS	30
8	Pengusaha Kecil/Menengah	227
9	Pengacara	3
10	Notaris	6
11	Seniman/ Artis	15
12	Karyawan Perusahaan Swasta	267
13	Bidan	3
14	Perawat	10
15	Pembantu Rumah Tangga	95
	Jumlah	1602

Sumber: Profil Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2013

Pada tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Kelurahan Gunung Sulah yang terbagi menurut pekerjaannya, yaitu penduduk yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 20 orang, PNS sebanyak 314 orang sebagai pengrajin industri rumah tangga sebanyak 300 orang, pedagang sebanyak 240 orang, TNI sebanyak 40 orang, polri sebanyak 32 orang, pensiunan sebanyak 30 orang, pengusaha kecil/menengah sebanyak 227 orang, pengacara sebanyak 3 orang, notaris sebanyak 6 orang, seniman sebanyak 15 orang, karyawan sebanyak 267 orang, bidan sebanyak 3 orang, perawat sebanyak 10

orang dan pembantu rumah tangga sebanyak 95 orang. Dalam tabel tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa jumlah penduduk pada masing-masing bagian pekerjaan paling banyak didominasi oleh penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai pengrajin industri rumah tangga.

Menurut Hasibuan (1993) perilaku industri adalah pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri di dalam pasar untuk mencapai tujuannya. Untuk merebut pasar, perusahaan-perusahaan pada suatu wilayah industri harus melakukan kebijakan-kebijakan atau perilaku. Beberapa perilaku industri di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi harga
2. Strategi produk
3. Strategi promosi

Menurut Sukirno (2008) permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan tersebut adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli dan menjual sumber-sumber, barang dan jasa yang mereka miliki. Pasar memiliki fungsi, salah satunya untuk menetapkan nilai. Dalam ekonomi pasar, harga merupakan alat pengukur nilai, yang merupakan fungsi permintaan konsumen.

Struktur pasar adalah karakteristik pasar yang mempunyai sifat kompetisi dan harga di pasar. Persaingan yang dimaksud adalah kekuatan suatu perusahaan untuk mempengaruhi pasar dan mekanisme pasar. Makin kecil pengaruh perusahaan secara individual untuk mengubah harga, maka semakin tinggi tingkat persaingan pasar. Dalam analisa ekonomi, struktur pasar dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: pasar persaingan sempurna, monopoli, monoplistis dan oligopoli (Sukirno : 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh variabel harga tahu kempong, harga tahu putih, jenjang kelompok pendapatan konsumen, dan kualitas layanan terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel harga tahu kempong, harga tahu putih, jenjang kelompok pendapatan konsumen, dan kualitas layanan secara bersama-sama terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah?
3. Apakah bentuk struktur pasar pada industri tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah?

C. Tujuan Penelitian

Penjelasan mengenai rumusan masalah memberikan gambaran mengenai tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga tahu kempong, harga tahu putih, jenjang kelompok pendapatan konsumen, dan kualitas layanan terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah.
2. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga tahu kempong, harga tahu putih, jenjang kelompok pendapatan konsumen, dan kualitas layanan terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah.
3. Ingin mengetahui bentuk struktur pasar pada industri tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Lampung.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber yang memberikan informasi dan bahan masukan bagi masyarakat, pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam melihat perkembangan permintaan dan struktur pasar yang terjadi pada industri tahu.
3. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya.

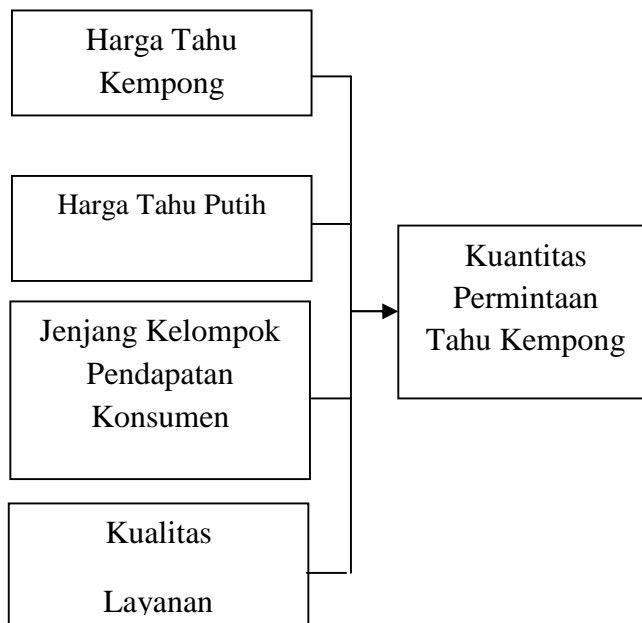
E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sukirno (2008) teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan seseorang atau suatu masyarakat pada suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah; harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, kualitas pelayanan, pendapatan konsumen, musim (iklim), jumlah penduduk, ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Menurut Sukirno (2008) adalah sangat sukar untuk sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang. Para ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada empat variabel bebas yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut (tahu putih), jenjang kelompok pendapatan konsumen dan kualitas layanan.

Bersesuaian dengan hukum permintaan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut akan semakin rendah dan sebaliknya jika harga barang tersebut rendah maka permintaan barang semakin banyak (Sukirno: 2008). Ini berarti membuktikan bahwa pendapatan riil dan daya beli konsumen semakin bertambah. Harga suatu barang lain dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang lain, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan penggunaan barang yang satu dengan yang lain. Keterkaitan itu dapat saling melengkapi atau menggantikan. Kenaikan barang yang disubstitusikan akan menaikkan permintaan

akan barang-barang tersebut. Faktor pendapatan konsumen sangat berpengaruh terhadap jumlah dan barang yang akan dikonsumsi. Pendapatan para konsumen merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan suatu barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu barang (Sukirno:2008).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Permintaan Dan Struktur Pasar Industri Tahu Dalam Wilayah Sentra Produksi Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli dan menjual sumber-sumber, barang dan jasa yang mereka miliki. Pasar memiliki fungsi, salah satunya untuk menetapkan nilai. Dalam ekonomi pasar, harga merupakan alat pengukur nilai, yang merupakan fungsi permintaan konsumen. Struktur pasar adalah karakteristik pasar yang mempunyai sifat kompetisi dan harga di pasar. Persaingan yang dimaksud adalah kekuatan suatu perusahaan untuk mempengaruhi pasar dan mekanisme pasar. Makin kecil pengaruh

perusahaan secara individual untuk mengubah harga, maka semakin tinggi tingkat persaingan pasar. Dalam analisa ekonomi, struktur pasar dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: pasar persaingan sempurna, monopoli, monopolistis dan oligopoli (Sukirno: 2008).

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di simpulkan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu:

1. Diduga variabel harga tahu kempong berpengaruh negatif, harga tahu putih berpengaruh positif, jenjang kelompok pendapatan konsumen berpengaruh positif, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah.
2. Diduga variabel harga tahu kempong, harga tahu putih, jenjang kelompok pendapatan konsumen, dan kualitas layanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kuantitas permintaan tahu kempong dalam wilayah Desa Gunung Sulah.
3. Diduga struktur pasar pada industri tahu kempong di Desa Gunung Sulah adalah pasar persaingan monopolistik.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dibagi menjadi lima bab yang akan diuraikan sesuai dengan kaidah penulisan dan disusun dengan sistematika tulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran,

hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literatur dan sumber lainnya.

BAB III Metode penelitian yang menguraikan metode penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, hasil analisis dan implikasi hasil perhitungan statistik yang telah digunakan.

BAB V Simpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran